

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum PT Bank BCA Syariah**

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

#### **a. Visi dan Misi Bank BCA Syariah**

Sebagai suatu perusahaan yang menjalankan usahanya untuk tujuan jangka panjang, maka PT Bank BCA Syariah memiliki visi misi untuk mewujudkan tujuan tersebut. Visi dan misi Bank BCA Syariah juga ditetapkan untuk memberikan landasan, arah, dan panduan bagi segenap insan BCA Syariah dalam menjalankan kegiatan usaha BCA Syariah. Adapun visi dari Bank BCA Syariah adalah “Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat”.

Sedangkan misi dari PT Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perorangan.

Bank BCA Syariah meyakini bahwa setiap insan dalam organisasi adalah modal yang paling utama. Oleh sebab itu, tata nilai BCA Syariah dikembangkan dari keyakinan BCA Syariah bahwa untuk dapat meraih visi dan misinya, dibutuhkan insan-insan yang menganut serangkaian nilai tertentu. Tata nilai BCA Syariah adalah konsep nilai yang disusun dengan tujuan memberikan landasan moral dan perilaku bagi setiap insan BCA Syariah yang berkarya dalam organisasi BCA Syariah. Tata nilai BCA Syariah mengandung empat nilai inti yang disingkat TRIP yaitu:

- 1) *Teamwork* (Kerja Sama)

Yaitu interaksi dan sinergi yang didasari atas pemahaman diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Nilai *Teamwork* memiliki 3 perilaku kunci yaitu *Understand* (memahami), *Interact* (interaksi), dan *Synergy* (sinergi).

- 2) *Responsibility* (Tanggung jawab)

Mengandung pengertian melaksanakan peran dan tugas dengan penuh perhatian dan kepedulian untuk memenuhi harapan dan kebutuhan nasabah yang spesifik. Nilai *Responsibility* memiliki 3 perilaku kunci yaitu *Act* (bertindak), *Aware* (peduli), *Serve Sincerely* (melayani dengan tulus).

- 3) *Integrity* (integritas)

Mengandung pengertian sikap teguh dalam menjunjung tinggi kejujuran, komitmen, dan keterbukaan, yang dilakukan secara konsisten untuk membangun

kepercayaan perusahaan bagi nasabah. Nilai *Integrity* memiliki 3 perilaku kunci yaitu *Honest* (jujur), *Commit* (berkomitmen), *Transparent* (terbuka).

#### 4) *Professional* (Profesional)

Mengandung pengertian secara positif menampilkan citra, sikap, dan kompetensi yang secara konsisten ditingkatkan untuk menjadi lebih baik dalam melaksanakan peran dan tugas guna meningkatkan citra perusahaan. Nilai *Professional* memiliki 3 perilaku kunci yaitu *Appearance* (citra positif), *Competence* (kompetensi), dan *Continuous Improvement* (perbaikan yang berkelanjutan).

## 2. Deskripsi Data

### a. Mencari Data Mentah

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan publikasi triwulanan Bank BCA Syariah dari periode 2012-2022 yang diperoleh dari *website* [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id). Data variabel yang digunakan yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO), sebagai variabel independen dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Untuk mengukur Kewajiban Penyediaan Modal Minumum (KPMM) yaitu dengan menghitung modal sendiri dibagi dengan ATMR. Untuk mengukur *Non Performing Financing* (NPF) yaitu dengan menghitung pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan yang disalurkan. Untuk mengukur Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu dengan menghitung

biaya operasional dibagi pendapatan operasional. Kemudian untuk mengukur *Return On Asset (ROA)* yaitu dengan menghitung laba bersih dibagi total aktiva. Adapun hasil pengolahan data sekunder yang terkumpul, diperoleh data penelitian yang dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Rekapitulasi dari Akun Pengungkapan**  
**KPMM, NPF dan BOPO 2012-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>KPMM (X1)</b>	<b>NPF (X2)</b>	<b>BOPO (X3)</b>	<b>ROA (Y)</b>
2012	I	44,50	0,00	95,63	0,39
	II	41,33	0,00	92,24	0,74
	III	34,05	0,01	92,61	0,69
	IV	31,47	0,00	90,87	0,84
2013	I	30,70	0,00	88,76	0,92
	II	27,93	0,00	88,36	0,97
	III	24,75	0,00	87,46	0,99
	IV	22,35	0,00	86,91	1,01
2014	I	21,68	0,05	85,37	0,86
	II	21,83	0,04	88,95	0,69
	III	35,18	0,05	88,95	0,67
	IV	29,57	0,10	88,11	0,76
	I	25,53	0,88	90,62	0,71
	II	23,56	0,58	94,89	0,79

2015	III	36,60	0,44	94,61	0,86
	IV	34,30	0,50	94,10	1,00
2016	I	39,16	0,40	94,07	0,76
	II	37,93	0,47	92,87	0,90
	III	37,12	0,33	92,20	1,00
	IV	36,78	0,21	92,18	1,13
2017	I	35,26	0,17	92,97	0,99
	II	30,99	0,18	92,56	1,05
	III	31,99	0,20	87,76	1,12
	IV	29,39	0,04	87,20	1,17
2018	I	27,73	0,14	88,39	1,10
	II	25,00	0,31	87,84	1,13
	III	24,80	0,29	87,96	1,12
	IV	24,27	0,28	87,43	1,17
2019	I	25,68	0,42	90,14	1,00
	II	25,67	0,62	89,04	1,03
	III	43,78	0,53	89,20	1,00
	IV	38,28	0,26	87,55	1,15
2020	I	38,36	0,24	90,00	0,87
	II	38,45	0,21	89,53	0,89
	III	39,57	0,01	89,32	0,89
	IV	45,26	0,01	86,28	1,09
	I	44,96	0,10	88,61	0,89

2021	II	43,76	0,01	87,07	0,95
	III	43,85	0,01	86,59	0,91
	IV	41,43	0,01	84,78	1,12
2022	I	39,55	0,00	88,51	0,91
	II	38,97	0,01	85,70	1,07
	III	36,66	0,00	84,09	1,20
	IV	36,72	0,01	81,63	1,33

**Sumber:** laporan keuangan triwulan PT. Bank BCA Syariah periode 2012-2022 pada website perusahaan di [www.bcssyariah.co.id](http://www.bcssyariah.co.id).

## B. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan alat uji yaitu SPSS 24.0 *for windows*, untuk pengujian analisis statistik deskriptif. Analisis ini berguna untuk mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>1</sup> Hasil penelitian ini dari pengumpulan data sekunder mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) PT Bank BCA Syariah Periode 2012-2022 menghasilkan nilai rata-rata (*mean*), maksimal, dan minimal variabel penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 103.

**Tabel 4.2**  
**Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_KPMM	44	21.68	45.26	33.7886	7.19789
X2_NPF	44	.00	.88	.1823	.21760
X3_BOPO	44	81.63	95.63	89.3911	3.00280
Y_ROA	44	.39	1.33	.9525	.17444
Valid N (listwise)	44				

**Sumber:** *Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24.*

Pada tabel 4.2 menjelaskan tentang analisis deskriptif variabel penelitian, dimana jumlah data (N) sebanyak 44 data sampel penelitian.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan.<sup>2</sup> Semakin besar rasio ini maka dapat diketahui bahwa semakin baik kinerja bank tersebut. Hasil analisis deskriptif variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 33,7886. Adapun nilai minimal sebesar 21,68 dan nilai maksimal sebesar 45,26. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) PT Bank BCA Syariah terendah ditunjukkan pada tahun 2014, sedangkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) PT Bank BCA Syariah tertinggi ditunjukkan pada tahun 2020.

---

<sup>2</sup> Muhammad Hilda Al iqbal dan Iwan Budiyo, “Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Inflasi Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019”, *MALIA: Journal Of Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, No. 1 (2020): 4

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu Bank dalam mengelola kredit bermasalah yang telah disalurkan kepada masyarakat, resiko kredit ini disebabkan oleh adanya ketidakpastian pengembalian atau tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan.<sup>3</sup> Hasil analisis deskriptif variabel *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank BCA Syariah periode 2012-2022 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,1823. Adapun nilai minimal sebesar 0,00, dan nilai maksimal sebesar 0,88. *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank BCA Syariah periode 2012-2022 terendah ditunjukkan pada tahun 2013, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank BCA Syariah periode 2012-2022 tertinggi ditunjukkan pada tahun 2015.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil nilai rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>4</sup> Hasil analisis deskriptif variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 89,3911. Adapun nilai minimal sebesar 81,63 dan nilai maksimal sebesar 95,63. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022 terendah ditunjukkan pada tahun 2022, sedangkan tertinggi pada tahun 2012.

---

<sup>3</sup> Vita Intan Safitri, Ai Hendrani, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia", JCA Ekonomi, Vol. 1 No. 1 (Januari-Juli, 2020): 255

<sup>4</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 83

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan suatu perusahaan (Bank) dengan membandingkan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. Semakin kecil *Return On Asset* (ROA), mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan asetnya untuk kemudian meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.<sup>5</sup> Hasil analisis deskriptif variabel *Return On Asset* (ROA) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,9525. Adapun nilai minimal sebesar 0,39, sedangkan nilai maksimal sebesar 1,33. *Return On Asset* (ROA) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022 terendah ditunjukkan pada tahun 2012, sedangkan tertinggi pada tahun 2022.

### **C. Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Asumsi Klasik Pertama**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik tidaknya suatu nilai regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BCA Syariah Periode 2012-2022. Sehingga pada uji asumsi klasik digunakan untuk menguji Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

---

<sup>5</sup> Amalia Nur Zubaidah dan Toni Hartono, "Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018", *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 9, No. 1 (Juli, 2019), 19

(KPM), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

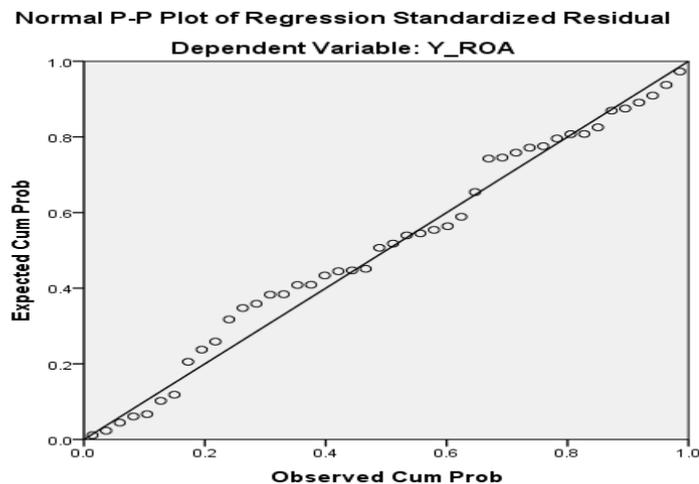
1) Analisis Grafik

Pada uji normalitas dengan metode analisis grafik ini dapat dilihat pada penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sehingga sebagai sumber pengambilan keputusan yaitu apabila titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti pola garis diagonal, maka nilai residual tersebut dikatakan normal.

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas Model Regresi**

**Sumber:** Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24



Berdasarkan hasil uji normalitas Model Regresi dalam Gambar 4.1 diatas memperlihatkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, karena terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

## 2) Uji Statistik

Selain menggunakan grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*, dalam uji normalitas residual juga menggunakan uji statistik *Non Parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnow*. Pada uji ini menyatakan bahwa distribusi data dikatakan normal apabila nilai signifikan  $> 0,05$ .

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13959527
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.054
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24.**

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* diatas, menyatakah bahwa nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Dengan menggunakan uji ini dapat mengetahui adanya multikolonieritas yaitu koefisien kolerasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji

gangguan multikolonieritas yaitu dengan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00, maka tidak terjadi multikolonieritas.<sup>6</sup> Sehingga hasil analisis data untuk uji multikolonieritas menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_KPMM	.901	1.109
	X2_NPF	.734	1.362
	X3_BOPO	.776	1.289
a. Dependent Variable: Y_ROA			

**Sumber:** *Output SPSS*, data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF yaitu nilai *tolerance* dari variabel KPMM (X1) sebesar 0,901 > 0,10, nilai *tolerance* dari variabel NPF (X2) sebesar 0,734 > 0,10 dan nilai *tolerance* BOPO (X3) sebesar 0,776 > 0,10.

Sedangkan nilai VIF dari variabel KPMM (X1) sebesar 1,109 < 10,00 dan nilai VIF dari variabel NPF (X2) sebesar 1,362 < 10,00 dan BOPO (X3) sebesar 1,289 < 10,00. Sehingga dapat dikatakan ada tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian. Hal ini dikarenakan masing-masing variabel *independent* X1, X2, X3 memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel *independent* < 10,00.

---

<sup>6</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2016), 116

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dalam suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *glejser*, dimana metode *glejser* yaitu bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya heteroskedastisitas. dalam metode *glejser*, apabila nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, apabila nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.<sup>7</sup>

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.244	.439		-.556	.581
	X1_KPMM	-.001	.002	-.089	-.540	.592
	X2_NPF	-.001	.072	-.002	-.011	.992
	X3_BOPO	.004	.005	.152	.857	.396
a. Dependent Variable: ABRESID						

**Sumber:** *Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24.*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas memperlihatkan hasil perhitungan Uji *Glejser*, dimana diperoleh nilai Sig dari variabel KPMM (X1) sebesar 0,592 > 0,05 dan nilai Sig dari variabel NPF (X2) sebesar 0,992 > 0,05 dan BOPO (X3) sebesar 0,396 >

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 107

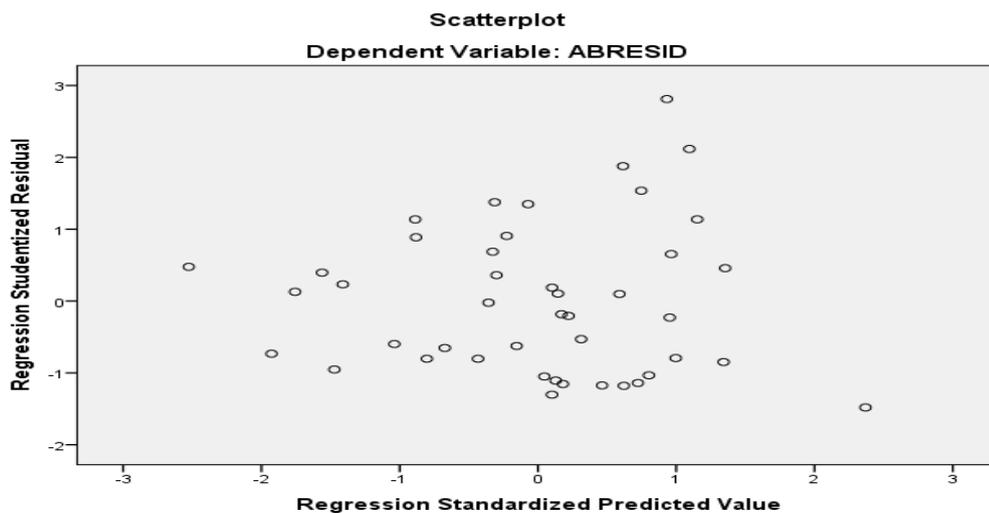
0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada metode *Glejseryang* digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Dalam grafik scatterplot, apabila titik dalam tabel *scatterplot* terlihat menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak berbentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan tampilan dari hasil grafik *scatterplot*:

**Gambar 4.2**

**Hasil Grafik Scatterplot**

**Sumber:** *Output SPSS*, data diolah dengan SPSS 24



Bedasarkan Gambar 4.2 diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplot* tersebut memperlihatkan bahwa titik-titik yang membentuk pola (bergelombang, menyebar kemudian menyempit). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear penelitian ini terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan yaitu uji *Durbin-Watson* (*DW tests*). Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi atau tidak, dapat melihat kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
***Durbin-Watson d Test: Pengambilan Keputusan***

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi Positif	<i>No Desicison</i>	$0 \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dU < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	<i>No Desicison</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Keterangan :  $d = \text{Durbin Watson (DW)}$

Hasil pengolahan data uji *Durbin-Watson* menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 <sup>a</sup>	.760	.512	.14474	1.736
a. Predictors: (Constant), X3_BOPO, X1_KPMM, X2_NPF					
b. Dependent Variable: Y_ROA					

**Sumber:** *Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa hasil hitung DW sebesar 1,736. Sehingga untuk mengetahui dan mengukur terjadi atau tidak autokorelasi perlu dilakukan perbandingan dengan tabel keputusan DW sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi**

<b>Du</b>	<b>DW/d</b>	<b>4-dU</b>	<b>Keputusan</b>
1,6647	1,736	2,335	Tidak ditolak/ Diterima

Hasil perbandingan yang sudah ditunjukkan pada tabel 4.8 diatas menyatakan bahwa nilai  $dU < d < 4-dU$  ( $1,6647 > 1,736 < 2,335$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### **D. Pembuktian Hipotesis**

##### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh tiga variabel independent (KPMM, NPF, dan BOPO) atau lebih terhadap variabel dependent (*Return On Asset*). Model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.370	.723		6.047	.000
	X1_KPMM	.000	.003	.017	.131	.897
	X2_NPF	.200	.118	.249	1.686	.000
	X3_BOPO	-.039	.008	-.668	-4.649	.000

a. Dependent Variable: Y\_ROA

**Sumber:** Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.9 menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,370 + 0,000 (X1) + 0,200 (X2) - 0,039(X3) + e$$

Model dari persamaan linear berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 4,370 menyatakan bahwa jika variabel X (*independent*) tidak dipertimbangkan atau dengan kata lain bernilai nol, maka variabel ROA PT Bank BCA Syariah sebesar 4,370 sebelum atau tanpa adanya variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (dimana X1, X2 dan X3 = 0).
- b)  $\beta_1 X_1 = 0,000$ , nilai koefisien regresi variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (X1) sebesar 0,000 dengan koefisien positif. Apabila terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka *Return On Asset* (ROA) PT Bank BCA Syariah meningkat sebesar 0,000 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap atau dengan kata lain setiap peningkatan

*Return On Asset* dibutuhkan variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sebesar 0,000 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.

- c)  $\beta_2 X_2 = 0,200$ , nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* ( $X_2$ ) sebesar 0,200 dengan koefisien positif. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka *Return On Asset* PT Bank BCA Syariah akan meningkat sebesar 0,200 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.
- d)  $\beta_3 X_3 = -0,039$ , nilai koefisien regresi variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_3$ ) sebesar -0,039 dengan koefisien negatif. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka *Return On Asset* PT Bank BCA Syariah akan mengalami penurunan sebesar -0,039.

## 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel *independent* (KPM, NPF, dan BOPO) secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* (*Return On Asset*), dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Apabila Sig F lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) atau dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dimana jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka dapat diartikan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara simultan. Berikut ini adalah hasil uji signifikan secara simultan independen variabel:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F atau Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.470	3	.157	7.487	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.838	40	.021		
	Total	1.308	43			
a. Dependent Variable: Y_ROA						
b. Predictors: (Constant), X3_BOPO, X1_KPMM, X2_NPF						

**Sumber:** *Output* SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,487 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  untuk model regresi tersebut yaitu sebesar 2,84. Sehingga hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} = 7,487 > F_{tabel} = 2,83$ , dengan demikian keputusannya adalah variabel X (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Non Performing Financing*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Y (*Return On Asset*).

### 3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel *independent* (KPMM, NPF, dan BOPO) terhadap variabel *dependent* (Return On Asset). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa variabel independen

dengan variabel dependen tidak berpengaruh. Berikut ini adalah hasil uji signifikan secara parsial *independent* variabel:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t atau Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.370	.723		6.047	.000
	X1_KPMM	.000	.003	.017	.131	.897
	X2_NPF	.200	.118	.249	1.686	.000
	X3_BOPO	.039	.008	.668	4.649	.000

a. Dependent Variable: Y\_ROA

**Sumber:** *Output* SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.11 diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- a) Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (X1) memiliki nilai Sig. sebesar  $0,897 > 0,05$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $0,131 < 1,6828$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
- b) Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai *Non Performing Financing* (X2) memiliki nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,686 > 1,6828$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

c) Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3) memiliki nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $4,649 > 1,6828$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

#### 4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil output SPSS untuk mengetahui nilai R square ( $R^2$ ):

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Koefosien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 <sup>a</sup>	.760	.512	.14474	1.736
a. Predictors: (Constant), X3_BOPO, X1_KPMM, X2_NPF					
b. Dependent Variable: Y_ROA					

**Sumber:** Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil output SPSS yang terlihat pada Tabel 4.12, nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,760 atau 76,0%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel variabel *Return On Asset* mampu dijelaskan oleh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar

76%. Sedangkan sisanya 24% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## E. Pembahasan

### 1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil nilai konstanta  $\alpha$  yaitu 4,370, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 0,000, *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,200 dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,039 sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 4,370 + 0,000 (X1) + 0,200 (X2) + -0,039(X3)$ .

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X1 sebesar 0,000 yang berarti jika Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) meningkat maka nilai *Return On Asset* (ROA) meningkat sebesar 0,000 kali dengan kata lain setiap peningkatan *Return On Asset* (ROA) dibutuhkan variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Nilai koefisien X2 sebesar 0,200 berarti jika *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka nilai *Return On Asset* (ROA)

meningkat sebesar 0,200 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan *Return On Asset* (ROA) dibutuhkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,200 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Nilai koefisien X3 sebesar -0,039 berarti Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai sebesar -0,039 dengan koefisien negatif sehingga dapat diartikan bahwa setiap nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0,039.

Hasil uji F dilihat dari tabel *ANOVA* dalam kolom Sig. digunakan taraf signifikansi 0,05. Dari tabel *ANOVA* tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $7,487 > 2,84$ . Yang artinya secara simultan pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (X1), *Non Performing Financing* (X2) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3) terhadap *Return On Asset* (Y) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022 adalah berpengaruh. Jadi  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dalam hal ini, manajemen PT Bank BCA Syariah harus mengelola dengan baik ke tiga variabel bebas tersebut. Pengelolaan terhadap ketiga variabel bebas tersebut harus seimbang diantara masing-masing variabel dengan tujuan agar Bank mampu mengoptimalkan setiap variabel bebas dalam mencapai kinerja keuangan baik yang dalam hal ini diprosikan dengan ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadi Hernandi Moorcy, Sukimin dan Juwari yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA (Studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode

2012-2019) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama FDR, BOPO, NPF dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.<sup>8</sup>

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,760 atau 76,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 76,0% sedangkan sisanya 0,24% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Artinya variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ( $X_1$ ), *Non Performing Financing* ( $X_2$ ) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang besar terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ). Jadi  $H_1$  diterima.

## **2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022. Artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,897. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,131 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,6828 sehingga pengaruh variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ( $X_1$ ) terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ) adalah tidak signifikan. Tidak signifikan memiliki arti bahwa tinggi rendahnya nilai KPMM belum tentu menyebabkan besar kecilnya nilai *Return On Asset* pada Bank BCA Syariah.

---

<sup>8</sup> Nadi Hernandi Moorcy, dkk., "Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019," *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik*, Vol. 11, No. 1, (Maret 2020): 85

KPMM tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan oleh peraturan BI yang mengharuskan setiap Bank untuk menjaga ketentuan nilai KPMM minimal 8%. Apabila bank tidak memenuhi standar KPMM yang telah ditentukan maka akan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank. PT BCA Syariah dalam periode penelitian ini tetap menjaga tingkat permodalan yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata KPMM yang cukup tinggi yaitu mencapai 33,78%. KPMM tidak berpengaruh terhadap ROA juga dikarenakan kurangnya pemanfaatan modal untuk hal-hal yang dapat menghasilkan laba (keuntungan). Dimana KPMM mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar KPMM maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dana nya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rifka Nur Izza, Ahmad Mulyadi Kosim, dan Syarifah Gustiaawati.<sup>10</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Muhammad Lutfi, Heri Erlangga, Nurjaya, Sidik Priadana, Denny Aditya Dwiwarman yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan, Erwan Aristyanto, "Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018", *islamic banking and finance journal*, vol.3 , no. 1, (mei 2019), 24

<sup>10</sup> Rifka Nurul Izzah, dkk., "Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas," *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, Vol. 1, No. 1, (Juli 2019):

<sup>11</sup> Asep Muhammad Lutfi, dkk., "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK Periode 2010-2019," *Jurnal Ekonomi Efektif*, Vol. 3, No.3, (April 2021): 426

### **3. *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* ) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel *Non Performing Financing* (NPF) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar sebesar 1,686 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,6828 menyatakan variabel *Non Performing Financing* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) adalah berpengaruh Jadi,  $H_3$  diterima.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan. Sedangkan pada kenyataannya ketika tingkat NPF meningkat, seharusnya profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan. Namun, hasil dari penelitian ini menunjukkan hal yang sebaliknya, hal ini dikarenakan PT BCA Syariah pada tahun 2012-2022 mampu membuktikan bahwa kinerjanya dalam kondisi yang baik yaitu memiliki rata-rata nilai pembiayaan bermasalah sebesar 0,18% lebih rendah di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.<sup>12</sup> PT BCA Syariah juga mampu mengelola kualitas pembiayaan dengan baik sehingga nilai pembiayaan bermasalah tidak melampaui batas dan tingkat pembiayaan bermasalah yang rendah tersebut menunjukkan bahwa adanya tingkat gagal bayar yang rendah. Oleh karena itu, NPF yang tinggi mampu menghasilkan keuntungan bagi PT BCA Syariah.

---

<sup>12</sup> Peraturan Bank Indonesia tentang Non Performing Financing (NPF) pada pojk no. 35/pojk. 05 2018, Diakses dari <https://ojk.go.id/id> pada tanggal 2 Oktober 2023 pukul 21.00 WIB

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifka Nur Izza, Ahmad Mulyadi Kosim, dan Syarifah Gustiawati yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.<sup>13</sup> Namun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tolkhah Mansur bertolak belakang dengan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.<sup>14</sup>

#### **4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,649 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,6828 sehingga variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3) terhadap *Return On Asset* (Y) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022 yaitu berpengaruh.

Hubungan BOPO dengan ROA dalam penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO yang mengalami kenaikan maka ROA juga mengalami kenaikan dikarenakan terdapat efisiensi umpan balik dalam kegiatan perbankan yang menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh nantinya. Semakin besar BOPO atau biaya operasional yang dikeluarkan akan semakin mudah PT BCA Syariah

---

<sup>13</sup> Rifka Nurul Izzah, dkk., "Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas," *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, Vol. 1, No. 1, (Juli 2019):

<sup>14</sup> Muhammad Tolkhah Mansur, "Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014", (Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2015)

mendapatkan keuntungan atau laba. Hal tersebut dikarenakan dalam penggunaan biaya operasional tersebut mampu memperbaiki sistem operasional perusahaan yang nantinya akan mendapatkan feedback baik dari nasabah baik berupa kepercayaan, kepuasan pelayanan dan sebagainya. Selain itu, selama periode penelitian, PT BCA Syariah memiliki nilai rata-rata 89,39% yang menunjukkan bahwa tingkat BOPO PT BCA Syariah selama periode penelitian sangat sehat karena tingkat BOPO lebih kecil dari 94%.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tolkhah Mansur yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.<sup>15</sup> Asep Muhammad Lutfi, Heri Erlangga, Nurjaya, Sidik Priadana, Denny Aditya Dwiwarman dalam penelitiannya juga mendukung hasil penelitian ini bahwa BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.<sup>16</sup> Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Muhammad Tolkhah Mansur, "Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014", (Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2015)

<sup>16</sup> Asep Muhammad Lutfi, dkk., "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK Periode 2010-2019," *Jurnal Ekonomi Efektif*, Vol. 3, No.3, (April 2021):

<sup>17</sup> Nadi Hernandi Moorcy, dkk., "Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019," *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik*, Vol. 11, No. 1, (Maret 2020):